

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Religius

##### 1. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Nilai ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu". Dalam kehidupan akhlak manusia yang menentukan nilai manusia, harga diri, dan amal serta sikapnya ialah prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, keprihatinan dan kerahiman.

Kata religius tidak identik dengan kata agama, namun lebih kepada keberagaman. Keberagaman, menurut Muhaimin dkk, lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.<sup>14</sup>

Keberagaman ( religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman (religiusitas) lebih melihat aspek yang "di dalam lubuk hati nurani" pribadi.<sup>15</sup> Istilah keberagaman (religiusitas) merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan

---

<sup>14</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF,2006), hal.102

<sup>15</sup> Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 66

batasan secara pasti, ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni: nilai dan keberagaman. Menurut Rokeach dan Bank bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Kemendiknas (2010: 7-10) mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter.

Tujuan pendidikan nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar

10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalui ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendoro, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber : kemendiknas (2010: 7-10)

Butir-butir nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai karakter yang hubngannya dengan Tuhan adalah nilai religius. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri adalah nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan cinta damai. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan adalah peduli lingkungan. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan.

Berdasarkan penjelasan pengertian nilai dan religius (agama) di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai religius merupakan standar tingkah laku yang mengikat manusia. Dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan sesuai dengan syariat agama Islam yang berdasarkan pada ketentuan Allah SWT.

## **B. Tinjauan tentang Tanggung Jawab, Kedisiplinan dan Keteladanan**

### **1. Kajian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa indosnesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah kewajiban menanggung, memikul jawaban, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan

jawab dan menanggung akibatnya.<sup>16</sup> Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

### a. Macam-Macam Tanggung Jawab

#### 1) Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri berkaitan dengan kewajiban yang mendasari pada diri sendiri. Manusia dalam hidup ini sangat membutuhkan orang lain, dapat kita contohkan dari kebutuhan pangan, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al An'am ayat 142.<sup>17</sup>

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۖ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ  
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

#### 2) Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seorang manusia, dengan adanya ia manusia dapat hidup tentram terarah. Keluarga adalah bagian hidup manusia yang

<sup>16</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta: Modern English Press, 1991 ), hal. 1660

<sup>17</sup><http://kauhumairah.blogspot.com/2011/02/kebebasan-dan-tanggung-jawab-seorang.html> (diakses tanggal 01 Mei 2017)

juga perlu dipertanggung jawabkan. Allah swt berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Makna dalil diatas, seseorang manusia harus mampu menjaga keluarganya dari ancaman api neraka. Dengan begitu sungguh besar tanggung jawab dari anggota keluarga itu.<sup>18</sup>

### 3) Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Kehidupan seorang manusia akan terasa hampa jika tidak ada orang lain yang dapat membantu, menolong dan menghibur. Antara individu dengan individu lain hendaknya terjalin komunikasi dan hubungan kebutuhan. Situasi dan kondisi seorang anggota masyarakat sangat terkait dengan keadaan masyarakat tersebut. Tingkah laku dan perbuatan yang membentuk jiwa para generasi muda dalam lingkungan masyarakat menjadi baik dan buruk adalah terletak pada

<sup>18</sup><http://kauhumairah.blogspot.com/2011/02/kebebasan-dan-tanggung-jawab-seorang.html>  
(diakses tanggal 01 Mei 2017)

tanggung jawab dari individu masyarakat itu sendiri, firman Allah swt dalam surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya”*

#### 4) Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Pada hakikatnya suatu lingkungan yang aman, tentram dan damai didukung oleh keadaan masyarakat dan jiwa individu yang ada dalam masyarakat tersebut. Setiap individu harus sadar bahwa lingkungan sekitar harus tetap dijaga kestabilannya. Dengan demikian memelihara lingkungan sekitarnya menunjukkan adanya rasa tanggung jawab seseorang pada lingkungannya. Dalam hal ini pengertian lingkungan bukan hanya masyarakatnya saja tetapi semua unsur-unsur yang mencakup didalam lingkungan itu. Dan Allah telah memelihara dan merawat lingkungan dan alam ini, namun manusialah yang membuat itu semua rusak.

#### 5) Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Manusia adalah makhluk yang mulia dibandingkan dengan makhluk ciptaan tuhan lainnya, dimana didudukkan manusia di

muka bumi adalah sebagai khalifah. Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Makna dalil diatas menunjukkan bahwa keberadaan manusia diangkat Allah sebagai khalifah diatas makhluk lainnya. Kendatipun demikian manusia tidak lepas dari tanggung jawabnya kepada tuhan atas perbuatannya, sebab kebesaran dan kekuasaan manusia masih dalam kekuasaan Allah.

## **b. Prinsip Tanggung Jawab Dalam Islam**

Prinsip tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam sehingga ia ditekankan dalam banyak ayat Al-Qur’an dan dalam banyak Hadits Nabi. Prinsip tanggung jawab individu ini disebut dalam banyak konteks dan peristiwa dalam sumber-sumber Islam.<sup>19</sup>

<sup>19</sup><http://kauhumairah.blogspot.com/2011/02/kebebasan-dan-tanggung-jawab-seorang.html> (diakses tanggal 01 Mei 2017)

- 1) Setiap orang akan diadili sendiri-sendiri di Hari Kiamat kelak, dan bahkan ini pun akan dialami oleh para nabi dan keluarga-keluarga yang paling mereka cintai sekalipun. Tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (amal salih).
- 2) Sama sekali tidak ada seorang pun bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahan orang lain
- 3) Setiap individu mempunyai hubungan langsung dengan Allah. Tidak ada perantara sama sekali. Nabi SAW sendiri hanyalah seorang utusan (Rasul) atau kendaraan untuk melewati petunjuk Allah yang diwahyukan untuk kepentingan umat manusia. Ampunan harus diminta secara langsung dari Allah SWT. Tidak ada seorang pun memiliki otoritas sekecil apa pun untuk memberikan keputusannya atas nama-nya.
- 4) Setiap individu mempunyai hak penuh untuk berkonsultasi dengan sumber-sumber Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) untuk kepentingannya sendiri. Dia harus menggunakan hak ini, karena ia merupakan landasan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah. Belajar adalah proses rasional, dan ia tidak dapat diperoleh melalui praktik-praktik spiritual atau meditasi. Mengajarkan agama adalah prosedur ilmiah yang tidak berisi

harapan agar dia (si pengajar) mendapatkan hak istimewa atau kekuasaan terhadap orang yang diajarnya.

- 5) Islam telah sempurna dengan berakhirnya wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat wafatnya. Tidak ada seorang pun dibenarkan menambah, mengurangi atau mengubahnya, walau hanya satu pernyataan saja. Setiap pemahaman deduktif dari, penafsiran atau penerapan suatu teks Al-Qur'an atau Sunnah hanyalah sekedar pemahaman perorangan yang boleh jadi berbeda-beda, dan tidak ada seorang pun diantara mereka berhak memaksakan berlakunya pemahamannya itu kepada orang lain.

## **2. Kajian Kedisiplinan**

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan banyak orang. Disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengatur dirinya sendiri.<sup>20</sup> Istilah “disiplin” mengandung banyak arti, Good’s Dictionary of Education menjelaskan “disiplin” sebagai berikut : (1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif; (2) pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan; (3) pengendalian perilaku dengan

---

<sup>20</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004) hal. 21

langsung dan otoriter melalui hukuman dan/atau hadiah; (4) pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan. Webster's New World Dictionary memberikan sejumlah definisi kepada kata "disiplin" itu, empat yang pokok diantaranya ialah yang berikut ini: (1) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisiensi; (2) hasil latihan serupa itu: pengendalian diri, perilaku yang tertib; (3) penerimaan atau ketundukan kepada kekuasaan dan kontrol; (4) perlakuan yang menghukum atau menyiksa. Berikut pendapat para ahli mengenai arti disiplin:

1. Disiplin Menurut Rachman dalam buku Tu'u, adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya<sup>21</sup>
2. Disiplin menurut Sanjaya belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan

---

<sup>21</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 32

<sup>22</sup> Ani Sanjaya, *Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA 6 Banjarmasin pada Mata Pelajaran Matematik*, (Jurnal Pendidikan Universitas Achmad Yani. Banjarmasin 2005), hal 9

terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

#### **a. Pentingnya Disiplin**

Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut pendapat Rachman dalam Tu'u mengenai pentingnya disiplin.<sup>23</sup>

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Menjadi cara untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lain.
5. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

---

<sup>23</sup> Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku...*, hal. 35-36

8. Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pentingnya disiplin, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Berbagai manfaat disiplin belajar bagi siswa sangatlah terlihat, terutama disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar.

#### **b. Fungsi Disiplin**

Disiplin belajar yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Berbagai macam fungsi disiplin belajar dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi disiplin antara lain: <sup>24</sup>

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.

---

<sup>24</sup> *Ibid...*, hal. 38-44

## 2. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

## 3. Melatih kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.

## 4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

## 5. Hukuman

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi.

## 6. Mencipta lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah

sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran

### **c. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

---

<sup>25</sup> *Ibid...*, hal 48-49

d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Disiplin itu perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, di antaranya adalah disiplin memberi anak rasa aman, memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial, anak bisa belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan, berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkannya, membantu anak mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam yang membimbing dalam mengambil suatu keputusan dan pengendalian perilaku.<sup>26</sup>

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah), Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, adapun cara mendisiplinkan yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman sifat disiplin pada siswa di tujukan agar tidak

---

<sup>26</sup> Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak Jilid 2: Alih Bahasa* : Meitasari Tjandrasa, (Jakarta : Erlangga, 1978), hal 12

terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang serta dapat menjadi suatu kebiasaan dalam melaksanakan suatu hal dengan waktu yang sesuai, kebiasaan beribadah misalnya, ataupun mengikuti latihan drum band tepat pada waktunya. Dengan cara diadakannya peraturan, hukuman pelanggaran peraturan dan penghargaan bagi yang menaati peraturan tersebut di dalam ekstrakurikuler *marching band*.

### 3. Kajian Keteladanan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Keteladanan" dasar katanya adalah "teladan" yaitu "(perbuatan atau barang dan sebagainya)" yang patut dicontoh dan ditiru.<sup>27</sup> Oleh karena itu "keteladanan" adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Terkesan lebih luas pengertian yang diberikan oleh al ashfahani, bahwa "al-uswah" dan "al-iswah" sebagaimana kata "al-qudwah" dan "al-qidwah" berarti "suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan". Senada dengan al-ashfahani, Ibn Zakaria mendefinisikan bahwa "uswah" berarti "Qudwah" yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 1025

<sup>28</sup> Tamyiz Burhanudin, *Ahlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy 'ari*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), cet 1, hal 55

Dalam Al-Qur'an, "keteladanan" diistilahkan dengan kata uswah, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam dua surat, yaitu: (Al-Mumtahanah ,60: 4, 6, Al Akhzab, 33 : 21)

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مَا  
 مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ  
 وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ  
 لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ  
 الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang telah bersama dia....(Al-Mumtahanah:4)*

#### a. Bentuk-Bentuk Keteladanan

Adapun bentuk-bentuk keteladanan ada 2 macam yaitu :<sup>29</sup>

1. Keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Keteladanan ini dilakukan secara formal, sebagaimana pendidik harus meneladani peserta didiknya dengan teladan yang baik. Misalnya seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh peserta didik. Seorang imam membaguskan shalatnya untuk mengerjakan shalat yang sempurna. Dalam hal ini Rasulullah SAW telah memberikan teladan langsung kepada para sahabat sehingga mereka telah banyak

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Hal. 143-144

mempelajari masalah keagamaan sesuai dengan permintaan Rasulullah SAW agar meneladani beliau.<sup>30</sup>

2. Keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat dan keikhlasan. Dalam hal ini adalah guru, bagaimana sosok guru dapat hadir dihadapan peserta didiknya, walaupun keteladanan ini tidak formal tetapi pendidik selalu saja menjadi perhatian peserta didiknya. Pengaruh keteladanan ini terjadi secara spontan dan tidak disengaja, ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol perilakunya dan menyadari dia akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah atas segala tindak tanduk yang diikuti oleh khalayak atau ditiru oleh orang-orang yang mengaguminya.<sup>31</sup>

### **C. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler**

#### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan di luar mata pelajaran dan di luar kelas.<sup>32</sup> Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak tercantum dalam

---

<sup>30</sup> Abdurrahman an-Nahwali, *‘‘Ushuluf Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fi Baiti Wal Madrasah Wal Mujtama’ ‘‘*, Terjemah Sihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), Hal. 267

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> Udin S Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran.*( Jakarta: Universitas Terbuka,2007), hal. 18

jadwal pelajaran tetapi kegiatan ini dapat menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakurikuler.<sup>33</sup>

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi dikelas”. Artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.<sup>34</sup>

Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”.<sup>35</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dan dilakukan di luar sekolah maupun di dalam sekolah dengan tujuan sebagai sarana megembangkan minat, bakat dan keterampilan siswa.

---

<sup>33</sup>Ali Imron, dkk. *Manajemen Pendidikan Analisis Substansi dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang,2003) hal. 61

<sup>34</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkap,2006), hal. 80

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*,(Bandung: Mandar Maju, 1992), cet. ke-1, hal. 128.

## **D. Tinjauan tentang Marching Band**

### **1. Pengertian Marching Band**

*Marching band* adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen lainnya) secara bersama-sama.<sup>36</sup> Dalam *marching band* alat musik tiup yang digunakan berbeda dengan alat tiup yang digunakan dalam *Drum Band*, alat tiup yang digunakan dalam *marching band* adalah tiup kayu atau tiup logam. Dalam permainan *marching band* permainan genderangnya tidak menggunakan mars-mars yang baku, melainkan dengan permainan pola irama dengan aksentuasi tertentu mengikuti dinamika dan irama lagu yang dimainkan

### **2. Perbedaan Marching Band dan Drumb Band**

#### **a. Marching band**

Marching band walaupun juga merupakan satuan alat musik lapangan, namun faktor musikalitas dari alat-alat melodi sangat diutamakan, terlenih didukung dengan kelengkapan alat, sehingga memungkinkan lagu diaransemen lebih bervariasi, pada satuan alat musik ini kecenderungan untuk mengurangi jumlah dan komposisi alat pada kelompok drum. Bentuk musik pada *marching band* sudah bervariasi, disini sudah nampak keterpaduan dari masing-masing kelompok alat tanpa ada salah satu yang mendominasi dalam permainan musiknya.

---

<sup>36</sup> Kirnadi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*,..., hal. 20

b. Drumb band

Drumb band dikalangan angkatan bersenjata dikenal dengan istilah SATSIKLAP (*Satuan Musik Lapangan*), sebab memang kepantasan *drum band* hanyalah dilapangan terbuka guna menggugah semangat dan mengatur gerak derap dalam berbaris (Banoë, 1984;229). Kelompok kesatuan drum ini sangat dominan, derapnya tegas sesuai dengan hentakan kaki. Musik *drumb band* berbentuk mars dengan aksen yang beraturan dan konstan yang jatuh pada setiap ketukan.

**E. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang berbagai ekstrakurikuler khususnya pada ekstrakurikuler marching band. Diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Nas Kurnia Nanisanti (mahasiswi IAIN Tulungagung 2014) yang berjudul *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Muhadhoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah* Menyimpulkan bahwa Karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakulikuler muhadhoroh di MTs Darul Hikmah ada empat karakter antara lain, *Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Amanah, dan Iffah* atau *ta'afuf* siswa

tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>37</sup>

2. Skripsi Siska Maryanti. "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul.*" Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011. Hasil penelitian menunjukn bahwa: (1) jenis kegiatan pengembangan diri Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul antara lain pencak silat, KIR, dan pramuka. (2) kegiatan ekstrakurikuler pencaksilat, KIR, dan pramuka berperan dalam meningkatkan prestasi siwa dalam bidang pengembangan diri Islami. Peran tersebut yaitu peran pengembangan, rekreatif, sosial, dan kesiapan karir. Adanya keempat peran ini dapat meningkatkan prestasi siwa dalam pengembangan diri Islam dengan mengembangkan aspek-aspek diri Islami yaitu intelegensi,jasmani, spiritual keagamaan, pribadi, emosional sosial, bahasa dan seni.<sup>38</sup>
3. Dedi Samitro, "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung*". Hasil penelitian menunjuk bahwa jenis kegiatan pengembangan diri Islami dalam

---

<sup>37</sup> Nor Nas Kurnia Nanisanti, *berjudul Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Muhadhoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

<sup>38</sup> Siska Maryanti, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2011)

kegiatan ekstrakurikuler di Madarasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung adalah: Hadrah, Qira'ah, Mengaji Kitab Kuning, Tartil dan Kaligrafi. Tujuan diadadkannya Ekstrakurikuler keagamaan untuk menyalurkan bakat minat siswa, serta menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan, agar siswa itu mempunyai keunggulan.<sup>39</sup>

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nor Nas Kurnia Nanisanti	Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Muhadhoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah	a. Lokasi penelitian berbeda b. Kegiatan ekstrakurikuler berbeda	Sama-sama menerapkan nilai-nilai relegius kepada peserta didik
2.	Siska Maryanti	Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta	a. Lokasi penelitian berbeda b. Tujuan penelitian berbeda	
3.	Dedi Samitro	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa di Madarasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung	a. Lokasi penelitian berbeda b. Tujuan penelitian berbeda c. Kegiatan ekstrakurikuler berbeda	

<sup>39</sup>Dedi Sumitro, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa di Madarasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa ( fenomena ) sosial yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena sosial yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.<sup>40</sup>

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius siswa melalui ekstrakurikuler marching band yang ada di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Penanaman nilai religius siswa ini menjadi penting bagi pelatih marching band untuk menanamkan nilai-nilai religius siswanya yang diantaranya adalah tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan.

---

<sup>40</sup> Hamidi, *metode penelitian kualitatif*, ( Malang: UMM press, 2008 ), hal. 91

**Kerangka Berfikir Teoritis****Gambar 2.1**